

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didalam keputusan ketua satuan tugas penanganan Covid-19 nomor 9 tahun 2021 dikatakan bahwa untuk isolasi WNI dilakukan di wisma atlet, tapi jika penuh dilaksanakan di hotel bintang 2 dan bintang 3 dengan kriteria pekerja migran Indonesia (PMI), pelajar/mahasiswa yang Kembali ke Indonesia setelah mengikuti Pendidikan/tugas di luar negeri, pegawai pemerintah yang telah menjalani tugas negara di luar negeri. Sedangkan untuk WNA dan WNI yang datang ke Indonesia dengan keperluan pribadi diharuskan menjalankan isolasi mandiri di hotel repatriasi yang telah ditunjuk oleh pemerintah.

Sejak tanggal 9 Februari 2021 pemerintah mewajibkan pelaku perjalanan luar negeri melakukan karantina selama 8 hari 7 malam, hingga saat ini peraturan karantina masih terus diubah menyesuaikan dengan keadaan demi mencegah penularan dan masuknya varian baru Covid-19 ke Indonesia. Sejak 17 Juli 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang tertulis dalam Surat Edaran (SE) No. 22 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Luar Negeri dalam Masa Pandemi Covid-19 dikatakan bahwa dispensasi untuk pelaku perjalananan luar negeri yang telah mendapatkan vaksin dosis ke-2 dan ke-3 tidak diwajibkan karantina, tetapi untuk PPLN yang baru mendapatkan dosis pertama masih harus melakukan karantina selama 5x24 jam meskipun dinyatakan negative.

Hotel repatriasi adalah hotel yang digunakan untuk karantina WNA dan WNI dari luar negeri ke Indonesia, namun sudah melakukan swab dan hasilnya negatif tapi tetap harus dikarantina terlebih dahulu. Sejak 3 September 2021, tercatat sebanyak 64 hotel yang menyediakan layanan untuk karantina. Diantaranya yaitu 30 hotel di Jakarta Pusat, 16 hotel di Jakarta Selatan, 1 hotel di Jakarta Timur, 2 Hotel di Jakarta Utara, 5 Hotel di Jakarta Barat, 2 Hotel di Cikarang, 6 hotel di Tangerang, dan 2 hotel di Tangerang Selatan.

Mengingat semakin melonjaknya kedatangan dari luar negeri ke Indonesia, maka dibutuhkannya tambahan hotel yang bersedia untuk menjadi hotel repatriasi. Setelah menelaah, Jl. TB Simatupang dirasa cukup berpotensi untuk membangun hotel Bisnis sekaligus hotel repatriasi. Dari data yang didapat, daerah tersebut berpotensi menjadi Kawasan bisnis karena lokasi yang strategis, tetapi masih sedikitnya jumlah hotel bisnis

yang ada di Kawasan tersebut dan tercatat hanya 2 hotel yang dijadikan sebagai hotel repatriasi.

Dari 64 hotel yang ada, penulis memilih Hotel Mercure Gatot Subroto Jakarta sebagai studi hotel bisnis yang dialokasikan menjadi hotel repatriasi karena dirasa fasilitas yang cukup lengkap dan lokasi yang strategis serta tingginya rating dari WNI/WNA yang telah melakukan karantina di hotel tersebut. Namun dalam kegiatan observasi pada Hotel Mercure Gatot Subroto ini masih adanya kekurangan. salah satunya adalah flow activity dan pemisahan area untuk tamu regular dan tamu karantina. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan tamu regular ternyata belum baiknya pembagian area untuk tamu regular dan karantina karena masih adanya tamu regular yang ditempatkan satu lantai dengan tamu karantina sehingga menimbulkan kecemasan.

Maka dari itu, diperlukannya desain hotel baru yang disesuaikan dengan permasalahan masa pandemi ini sehingga dapat menciptakan ruang yang nyaman dan aman. Tidak hanya kenyamanan ruang dan fasilitas saja tetapi juga kebersihan dan Kesehatan untuk menunjang aktivitas bagi pengunjung dan tamu terutama pada hotel yang menyediakan fasilitas repatriasi. Dengan lengkapnya fasilitas penunjang untuk menghadapi pandemi ini maka akan tercipta suasana yang kondusif dan tidak adanya kecemasan untuk menginap atau memakai fasilitas yang ada di hotel terutama hotel yang digunakan sebagai hotel repatriasi.

Selain permasalahan flow activity, ditelaah dari wawancara bersama tamu karantina permasalahan spesifik datang dari tamu karantina yang bosan dan cepat merasa stress karena hanya berdiam diri di kamar serta kurang segarnya penghawaan dikamar. Dari permasalahan tersebut dengan pendekatan desain biophilic diharap akan membantu karena dipercaya dengan memasukkan unsur alam, baik langsung atau tak langsung, akan sangat berpengaruh mengurangi tekanan darah dan menurunkan tingkat detak jantung. Selain itu, dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan diri.

Dengan dirancangnya hotel bisnis yang dipersiapkan untuk pandemi ini maka jika sewaktu-waktu pandemi sudah berakhir hotel masih tetap berjalan dengan kebiasaan baru masyarakat dengan gaya hidup masa kini. Selain itu, dengan didesainnya hotel dengan desain biophilic di area perkotaan juga pengunjung akan merasakan sensasi relaksasi dan dapat membantu mengurangi stress dari padatnya tuntutan pekerjaan dan suasana perkotaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisa yang dilakukan terhadap 3 objek studi banding hotel bisnis yang dialokasikan sebagian menjadi hotel repatriasi, teori dan literatur, terdapat masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pengkondisian penataan ruang yang belum siap sebagai hotel repatriasi karena tidak adanya batasan area antara tamu regular dan tamu karantina sehingga mempengaruhi *flow activity*
2. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, Lobby untuk tamu karantina dan tamu regular masih dalam satu area. Selain itu masih ada tamu regular yang mendapatkan kamar 1 lantai dengan tamu karantina sehingga belum tercapainya pengorganisasian ruang yang baik.
3. Masih menggunakan material yang belum sesuai standarisasi yang dipersiapkan untuk menghadapi pandemi seperti penggunaan material anti bakteri dan belum mempertimbangkan ketahanan virus pada permukaan material yang dipakai karena hotel dibangun sebelum adanya pandemi
4. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan membaca review dari tamu karantina permasalahan yang dikeluhkan yaitu tamu cepat merasa stress karena hanya berdiam diri di kamar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain hotel bisnis dan repatriasi yang sesuai dengan permasalahan masa pandemi seperti *flow activity* dan penggunaan material sesuai standard?
2. Bagaimana membedakan batasan area antara tamu karantina dan tamu regular?
3. Bagaimana memenuhi kebutuhan fasilitas untuk tamu karantina terutama pada *guest room*?
4. Bagaimana mendesain hotel bisnis dengan pendekatan *biophilic* yang menghadirkan elemen tanaman pada ruang terutama pada ruang yang digunakan untuk kebutuhan repatriasi?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan hotel bisnis dan repatriasi adalah menciptakan hotel bintang 4 yang dapat menunjang kegiatan bisnis dan karantina dengan fasilitas yang

sudah sesuai dengan standar untuk menghadapi masa pandemi sehingga tidak adanya rasa khawatir baik bagi tamu regular yang ingin melakukan aktivitas maupun tamu yang melakukan karantina di hotel bisnis dan repatriasi.

1.4.2. Sasaran

Adapun sasaran dari perancangan hotel bisnis dan repatriasi diantaranya:

1. Dapat memberikan kenyamanan baik bagi tamu regular maupun tamu karantina
2. Terdapat fasilitas yang sesuai dengan standarisasi yang menunjang aktivitas menginap, berbisnis, karantina, dan aktivitas lainnya.
3. Desain hotel yang mampu memberikan ketenangan secara psikologi terutama untuk tamu karantina

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan hotel bisnis dan repatriasi adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat/ komunitas yaitu perancangan hotel bisnis dan repatriasi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka peluang pekerjaan, dan mengurangi kecemasan adanya dampak negative dari hotel bisnis dan repatriasi.

b. Manfaat bagi Wisatawan

Manfaat yang diharapkan bagi wisatawan yaitu perancangan hotel bisnis dan repatriasi ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan pada masa pandemi ini. Tidak hanya kenyamanan ruang dan fasilitas saja tetapi juga kebersihan dan kesehatan untuk menunjang aktivitas bagi pengunjung dan tamu terutama pada hotel yang menyediakan fasilitas repatriasi. Sehingga tidak adanya kecemasan untuk menginap atau memakai fasilitas yang ada di hotel terutama hotel yang digunakan sebagai hotel repatriasi.

c. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Manfaat yang diharapkan bagi intuisi penyelenggara pendidikan yaitu perancangan hotel bisnis dan repatriasi ini dapat menjadi obyek pemberdayaan dan penelitian bagi mahasiswa Telkom University tentang studi terkait.

d. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Manfaat yang diharapkan bagi keilmuan interior yaitu perancangan hotel bisnis dan repatriasi ini dapat menjadi media pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa lain yang memiliki proyek perancangan serupa.

1.6. Batasan Perancangan

Perancangan hotel bisnis dan repatriasi memiliki batasan-batasan desain berdasarkan hal berikut:

1. Luasan

Sesuai ketentuan perancangan Tugas Akhir dengan minimal luasan 2000 m². Dalam perancangan hotel bisnis dan repatriasi ini akan difokuskan merancang fasilitas utama untuk keperluan menginap dan repatriasi seperti guest room untuk tamu regular, guest room untuk tamu karantina, lobby dan lounge untuk tamu regular, lobby khusus dan ruang PCR untuk tamu karantina. Selain itu akan dirancang juga fasilitas untuk menunjang kegiatan bisnis seperti meeting room dan restoran dengan total luasan 3420 m².

2. Standarisasi

Standarisasi dalam perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi mengacu pada buku-buku dan jurnal diantaranya Human Dimension, Data Arsitek jilid 2, Time Saver Standards of Building Types, Hotels by Northeastern School of Architecture, Hotel Planning and Design, dan lain-lain.

3. Pengguna

Batasan pengguna dalam perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi yaitu pengunjung yang memiliki keperluan bisnis, baik dalam kota maupun luar kota dan pengunjung yang telah bepergian dari luar negeri dengan kepentingan pribadi.

4. Peraturan

Peraturan dalam perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi mengacu pada peraturan yang dibuat oleh negara diantaranya Standarisasi hotel bintang 4 yang diatur dalam Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, Surat edaran no 18 tahun 2021 tentang protokol kesehatan perjalanan internasional pada masa pandemic, Peraturan Kep Drijen Pariwisata no 14/U/II/1988 tgl 25 Februari 1988, Keputusan Gubernur Nomor 980 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Isolasi Terkendali dalam rangka Penanganan COVID-19, Panduan tentang facilities design concern in pandemic menurut KKRI, Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk Karantina dan Isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas, Panduan tentang adaptasi kebiasaan baru di hotel/ penginapan/ homestay/ asrama dan sejenisnya menurut KKRI, dan lain-lain.

1.7. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan Hotel Bisnis dan Repatriasi menunjukkan desain dan tahapan perancangan dengan metode-metode sebagai berikut:

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

1.7.1.1.Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu pegawai Hotel Mercure Gatot Subroto Jakarta yang bernama Pak Atha Imran yang bertugas sebagai Front Office Manager, pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 di lobby Hotel Mercure Gatot Subroto. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu tamu yang menginap di hotel tersebut bernama Putri, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 di Flora Resto yang ada di hotel tersebut. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non fisik.

1.7.1.2.Observasi

Observasi dilakukan pada salah satu Hotel Bisnis yang dialokasikan menjadi Hotel Repatriasi yaitu Hotel Mercure Gatot Subroto dengan cara survey layouting, konsep visual, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, fasilitas, dan keamanan. Observasi dilakukan pada tanggal 13-14 Oktober 2021. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non fisik.

1.7.1.3.Studi Literatur

Dalam perancangan hotel bisnis dan repatriasi, untuk standarisasi mengacu pada studi literatur diantaranya:

1. Standarisasi hotel bintang 4 yang diatur dalam Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86
2. Surat edaran no 18 tahun 2021 tentang protokol kesehatan perjalanan internasional pada masa pandemic
3. Peraturan Kep Drijen Pariwisata no 14/U/II/1988 tgl 25 Februari 1988
4. Human Dimention
5. Data Arsitek jilid 2
6. Keputusan Gubernur Nomor 980 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Isolasi Terkendali dalam rangka Penanganan COVID-19
7. Panduan tentang facilities design concern in pandemic menurut KKRI
8. Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk Karantina dan Isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas

1.7.2. Analisa data

Analisa data merupakan analisa yang dihasilkan setelah mengumpulkan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder berupa studi literatur, jurnal, peraturan pemerintah, dan studi preseden sehingga mendapatkan standar untuk merancang hotel bisnis dan repatriasi.

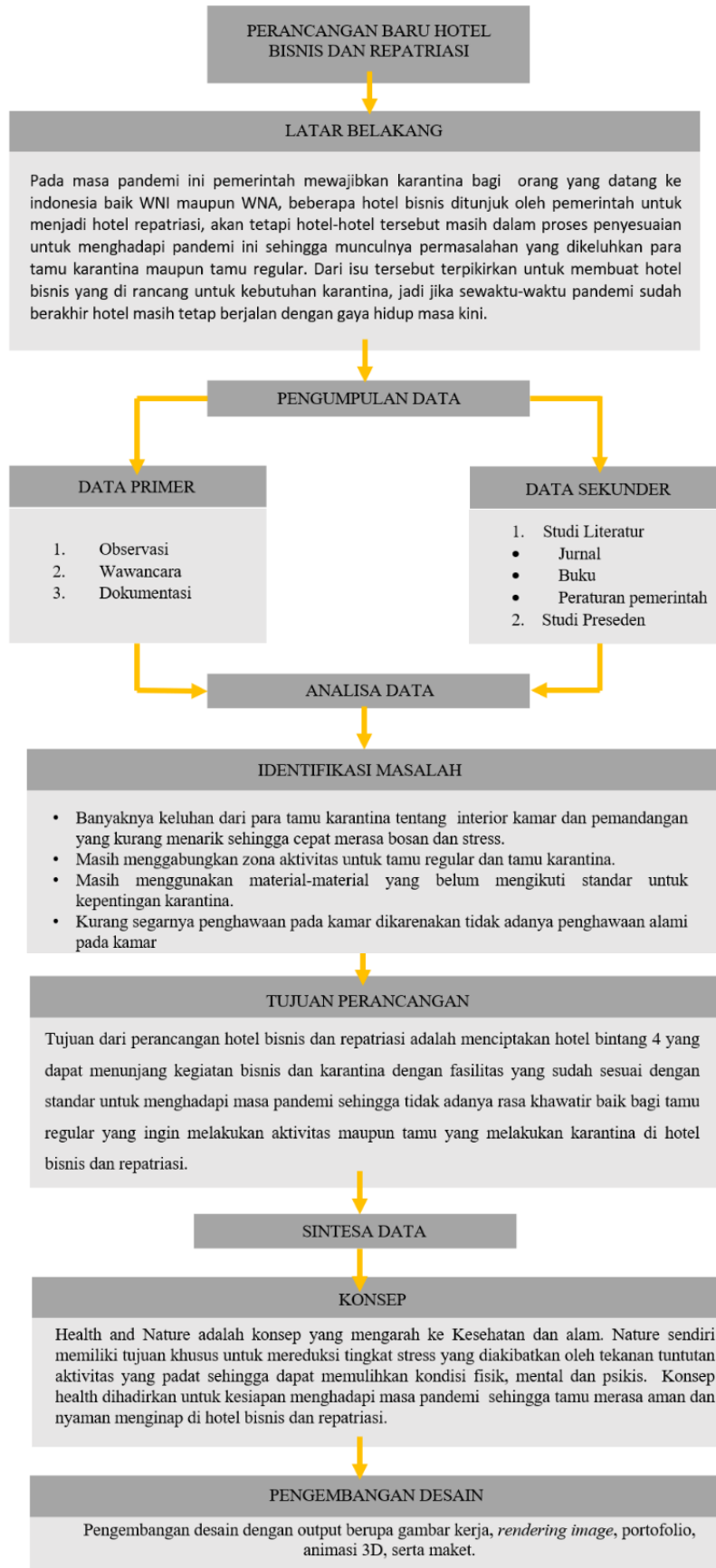
1.7.3. Sintesa

Sintesa merupakan tahapan setelah menemukan permasalahan yang dihasilkan dari analisa data primer dan sekunder. Setelah permasalahan terkumpul dan digabungkan kemudian diolah dalam program ruang meliputi analisa kebutuhan aktivitas tiap pengguna, analisa kebutuhan ruang, analisa kebutuhan luasan ruang, analisa hubungan antar ruang, analisa kebutuhan zoning, serta analisa kebutuhan blocking.

1.7.4. Pengembangan desain

Pengembangan desain merupakan tahapan akhir setelah tahapan metodologi sudah terpenuhi. Pengembangan desain sebagai pemecahan masalah setelah memahami kebutuhan dan masalah yang harus diperbaiki dalam mendesain hotel bisnis dan repatriasi. *Output* dari pengembangan desain berupa gambar kerja, *rendering image*, portofolio, animasi 3D, serta maket.

1.8. Kerangka Berpikir



1.9. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang fenomena dan permasalahan sehingga terpilih menjadi proyek perancangan, identifikasi permasalahan berdasarkan kategori umum dan khusus, rumusan permasalahan yang menekankan permasalahan dengan urgensi yang akan disolusikan dalam perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan yang mengacu pada identifikasi permasalahan, manfaat perancangan bagi masyarakat, intuisi penyelenggara Pendidikan serta bidang keilmuan interior, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini membahas literatur yang terdiri dari beberapa definisi hotel secara umum dan khusus, klasifikasi hotel, standarisasi, serta literatur tentang pendekatan yang akan digunakan pada perancangan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bab ini membahas tentang analisa studi banding, deskripsi proyek perancangan, analisis site eksisting, analisis bangunan pada gambar kerja tentang apa saja elemen interior yang bisa dipertahankan dan dirubah untuk desain baru, dan analisa kebutuhan perancangan yang mencakup analisa kebutuhan aktivitas tiap pengguna, analisa kebutuhan ruang, analisa kebutuhan luasan ruang, analisa hubungan antar ruang, analisa kebutuhan zoning, serta analisa kebutuhan blocking.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bab ini membahas tentang tema perancangan yang akan diangkat serta konsep perancangan elemen interior dan implementasinya mencakup konsep alur aktivitas, konsep organisasi ruang, konsep sirkulasi dan penataan mebel, konsep bentuk ruang, konsep struktur ruang, konsep material ruang, konsep warna, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep keamanan, serta konsep penanda ruang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang dicapai melalui konsep perancangan terhadap hasil akhir perancangan, serta memuat saran dari penulis mengenai proses perancangan.